

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi telah berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk di antaranya bidang seni. Komunitas-komunitas berbasis hobi, seperti komunitas *dance cover*, kini tidak hanya berinteraksi secara langsung, namun juga memanfaatkan teknologi untuk menunjang kegiatan mereka. Bentuk penggunaan teknologi adalah membuat keputusan yang lebih sistematis dan objektif tentang sistem pendukung keputusan (SPK).

Bertambahnya jumlah penggemar tari Korea menjadi bukti bahwa tarian tersebut mampu memikat minat para penikmat budaya Korea[1]. *Dance cover* merupakan salah satu bentuk ekspresi seni tari yang terinspirasi dari koreografi grup atau artis tertentu, terutama dari budaya K-Pop yang sangat populer di kalangan anak muda. Komunitas *dance cover* di berbagai daerah, termasuk Karawang. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap budaya Korea Selatan, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda, komunitas ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dari segi peminat dan calon anggota baru.

Penerimaan anggota baru biasanya dilakukan secara berkala setiap tahun melalui mekanisme audisi terbuka. Setiap proses perekrutan biasanya dibatasi oleh kuota tertentu untuk menjaga kualitas pelatihan dan efektivitas pembinaan anggota. Jumlah rata-rata anggota baru yang direkrut setiap periode estimasi sebanyak 30

kuota tergantung pada kebutuhan yang diperlukan dilihat dari ketersediaan pelatih, kapasitas lokasi pelatihan, serta kebutuhan untuk menggantikan anggota lama yang sudah tidak aktif. Penentuan kuota ini juga mempertimbangkan keseimbangan antara jumlah anggota baru dengan anggota lama agar manajemen komunitas tetap terjaga secara optimal. Untuk jumlah pendaftar disetiap tahunnya bisa mencapai 100 calon pendaftar.

Promosi kegiatan perekrutan dilakukan melalui media sosial, komunitas ini memanfaatkan platform digital seperti *Youtube*, *Instagram*, *TikTok*, dan *WhatsApp* untuk menjangkau audiens yang lebih luas dalam memberikan informasi terkait audisi kepada calon anggota dengan minat yang relevan. Media sosial telah terbukti lebih efektif terhadap kepentingan dan memperluas ruang lingkup informasi pekerjaan. Di bawah ini ada sampel data dari kandidat anggota baru untuk 2024:

Tabel 1. 1 Data *Sample* Calon Anggota Baru

No.	Nama	Usia	Sertifikasi	Pengalaman	Prestasi	Akademik
1	Khansa	28	Tidak ada	4	Best Costume	SMA
2	Mutiara	20	Tidak ada	3	Belum pernah juara	SMA
3	Galih	22	Sesuai	7	Juara 1, 2 dan 3	SMA
4	Zaki	17	Tidak sesuai	5	Juara 3	SMA
5	Bunga	18	Tidak ada	4	Juara Harapan II	SMA
6	Nadya	21	Sesuai	9	Juara 2 sebanyak 3 kali	SMA
7	Tiara	23	Sesuai	11	Juara 1 sebanyak 2 kali dan Juara 2 sebanyak 2 kali	S1
8	Andri	20	Sesuai	15	Juara 1 sebanyak 4 kali	S1
9	Afif	25	Sesuai	7	Juara 1, dan 2	S1
10	Dewan	26	Tidak sesuai	5	Juara Harapan III	SMA

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Kriteria pada tabel 1.1 diatas:

1. Usia : usia yang dianggap sesuai bagi calon anggota berkisar antara 18 hingga 27 tahun.
2. Sertifikasi : pendaftar memiliki sertifikasi yang merepresentasikan keterampilan mereka, khususnya di bidang tari.
3. Pengalaman : sebagai portofolio pernah mengikut lomba atau *performance*.
4. Prestasi : menunjukkan bahwa calon anggota pernah menjadi juara pada *event-event* lomba.
5. Akademik : sebagai nilai tambahan bahwa semakin tinggi akademiknya semakin bagus dalam menjaga kerjasama tim.

Data menunjukkan bahwa memang diperlukan penari-penari secara terus menerus untuk menjaga keberlanjutan tim. Oleh karena itu, diadakan rekrutmen secara berkala guna memastikan regenerasi dan menjaga kualitas pertunjukan tetap optimal.

Dalam komunitas *dance cover*, khususnya *Call Team* komunitas *dance cover* Karawang, pentingnya merekrut anggota baru yang berkualitas menjadi kunci untuk mempertahankan performa dan kekompakan tim. Seleksi anggota baru tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena memerlukan penilaian berdasarkan berbagai kriteria, seperti usia, sertifikasi, pengalaman, prestasi, dan akademik. Penilaian ini sering kali melibatkan unsur subjektivitas dari para penilai, sehingga diperlukan metode yang dapat membantu proses seleksi menjadi lebih terukur dan transparan.

Pengalaman dan berbagai penghargaan yang telah diperoleh *Call Team* menjadikannya semakin menarik bagi para penggemar budaya Korea yang ingin menjadi bagian dari komunitas tersebut setiap tahunnya. Sebagai ilustrasi, pada tahun 2024 tercatat ada 100 orang yang mendaftar sebagai calon anggota baru *Call Team*, komunitas *dance cover* Karawang, namun hanya 5 orang yang berhasil lolos seleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Saat ini, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum tersusunnya proses seleksi anggota baru secara sistematis, terutama dalam hal pemberian arahan yang jelas kepada para penguji terkait batas *minimum* dari setiap kriteria yang harus dipenuhi. Selain itu, distribusi bobot penilaian antar kriteria masih belum seimbang; contohnya, kemampuan menari cenderung diberikan prioritas lebih tinggi dibandingkan pengalaman yang dimiliki oleh calon anggota. Banyaknya kriteria dengan bobot yang berbeda-beda ini membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih sulit.

Karena itu, diperlukan sebuah aplikasi sistem pendukung keputusan yang mampu mengatasi permasalahan dengan banyak kriteria yang memiliki bobot berbeda-beda. Metode *Fuzzy - Analytic Hierarchy Process (F-AHP)* merupakan kombinasi antara metode *Fuzzy* dan *AHP* yang digunakan untuk melakukan perangkingan. *Fuzzy-AHP* mampu mengatasi kekurangan *AHP* dalam menangani ketidakpresisian pada *Multi Criteria Decision Making (MCDM)* dengan kriteria yang bersifat objektif. Metode *Fuzzy-AHP* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kriteria seleksi anggota baru dan memberikan nilai perbandingan antar kriteria, guna memperoleh hasil keputusan yang optimal[2].

Penelitian oleh Rosada U., Pranoto Y.A., dan Wahyuni F.S. (2020) mengembangkan sistem pendukung keputusan penerimaan pegawai di Kantor Desa Bakung, Kabupaten Blitar, menggunakan metode *Fuzzy AHP*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan objektivitas dalam proses seleksi, yang selama ini masih belum terorganisir dengan baik dan rawan unsur subjektivitas, sehingga proses rekrutmen dapat menjadi lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan[3]. Penelitian oleh Saifulloh dan Prananta C. (2020) mengembangkan sistem pendukung keputusan untuk memilih *video* sinematografi terbaik menggunakan metode *Fuzzy AHP*. Dengan lima kriteria penilaian utama, metode ini membantu mengurangi subjektivitas dan meningkatkan akurasi penilaian. Hasilnya, *video* “*Love Family and Others*” terpilih sebagai yang terbaik dengan skor tertinggi 0,315[2].

Penulis mengusulkan penggunaan metode *Fuzzy - Analytic Hierarchy Process (AHP)* untuk mengatasi masalah seleksi anggota baru *dance cover*. Diharapkan penerapan metode ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memilih judul “**Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Anggota Baru Pada *Call Team* Komunitas *Dance Cover* Karawang Menggunakan *Fuzzy - Analytic Hierarchy Process (AHP)*”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Proses penerimaan anggota baru masih belum terorganisir dengan baik.

2. Penggunaan metode dalam pengambilan keputusan yang melibatkan banyak kriteria justru menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks.
3. Belum adanya sistem berbasis *web* menyebabkan proses penerimaan anggota baru menjadi lebih sulit dan sering terjadinya kehilangan data peserta audisi pada tahun sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan tujuannya tercapai, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan anggota baru yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan komunitas secara objektif?
2. Bagaimana menerapkan metode *Fuzzy - Analytic Hierarchy Process (AHP)* dalam penentuan bobot dan pemeringkatan calon anggota berdasarkan kriteria tertentu?
3. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan dalam membantu seleksi anggota baru agar lebih sistematis dan transparan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yang merujuk pada latar belakang serta perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan objektivitas, transparansi, dan efisiensi dalam proses penerimaan anggota baru.

2. Menerapkan metode *Fuzzy - Analytic Hierarchy Process (AHP)* untuk menentukan bobot dan pemeringkatan calon anggota berdasarkan kriteria, seperti usia, sertifikasi, pengalaman, prestasi, dan akademik.
3. Mengembangkan sistem pendukung keputusan (SPK) dalam membantu seleksi anggota baru *Call Team* komunitas *dance cover* Karawang.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi terkait proses seleksi penerimaan anggota baru, antara lain:

1. Membantu panitia atau tim seleksi dalam menyusun dan menjalankan proses rekrutmen anggota baru dengan cara yang lebih terstruktur.
2. Mempercepat dan mempermudah proses seleksi anggota baru berdasarkan hasil perhitungan yang akurat.
3. Meningkatkan kualitas anggota yang terpilih sesuai dengan standar komunitas.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yang didasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan data seleksi penerimaan anggota baru *Call Team* komunitas *dance cover* Karawang tahun 2024.
2. Kriteria yang digunakan yaitu: usia, sertifikasi, pengalaman, prestasi, dan akademik.
3. Sistem rekomendasi penentuan anggota baru ini berbasis *web*.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan skripsi ini dirancang dengan menggunakan metode dan format khusus yang tersusun secara sistematis ke dalam sejumlah bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengulas sejumlah referensi yang mendasari pelaksanaan penelitian skripsi, mencakup pemaparan teori serta pengertian dari elemen-elemen yang dijadikan sebagai variabel penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat pembahasan mengenai objek penelitian, kerangka penelitian, dan elemen terkait lainnya, di mana sebagian isi dalam bab ini dijelaskan berdasarkan hasil studi atau penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pemaparan hasil serta analisis yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian mengenai Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Anggota Baru pada *Call Team* Komunitas *Dance Cover* Karawang dengan menggunakan *Fuzzy - Analytic Hierarchy Process (AHP)*.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat rangkuman kesimpulan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran yang dapat dijadikan acuan atau dikembangkan lebih lanjut untuk penerapan dalam komunitas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

